

SKRIPSI

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM ORGANISASI
SATUAN POLISI TARUNA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI DI SMK MUHAMMADIYAH 2
MERTOYUDAN**



**Oleh:
ROBI DIKI SAPUTRA
NIM: 14.0401.0049**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu pihak yang ikut berperan serta membentuk cendekiawan muda yang diharapkan dapat membangun dan mengembangkan bangsa, melalui pengajaran yang sistematis, ilmiah dan formal.

Adapun peran dan fungsi sekolah yaitu membantu keluarga atau orang tua dalam pendidikan anak-anaknya serta berperan memberikan pengetahuan, keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap secara lengkap sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa yang berbeda.¹

Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang semakin pesat yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, dituntut upaya peningkatan kualitas pendidik yang mampu mewujudkan masyarakat yang unggul dalam persaingan di Era Globalisasi ini. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek moral, pendidikan karakter(akhlaq), budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, seni, olahraga, dan perilaku. Pendidikan sendiri merupakan salah satu usaha pemerintah di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan di berbagai bidang, baik di bidang agama maupun umum.²

Saat ini, berbagai pihak terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berbagai upaya tersebut dilandasi betapa pentingnya peran

¹ Jumali, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta:Muhammadiyah University Press, 2007), hlm. 47.

² Ainurrafiq Dawwam dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Listfariska Putra, 2005), hlm. 35.

pendidikan dalam pengembangan sumberdaya masyarakat dan negara. Khususnya sekolah yang berbasis Islami seperti halnya sekolah Muhammadiyah. Hal ini berdasarkan pada fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai berbagai tujuan diselenggarakannya pendidikan menengah tersebut, disusunlah berbagai kompetensi yang kemudian dirangkum dalam suatu kurikulum. Seiring dengan berkembangnya kurikulum pendidikan, peranan pembinaan kesiswaan semakin strategis terutama dalam hal pembinaan sikap, karakter, kepribadian, bakat prestasi dan kreatifitas siswa. Implementasi pembinaan kesiswaan bertujuan untuk mendukung pencapaian kompetensi yang terbagi dalam tiga bagian, yakni pembinaan karakter(akhlak) dan kepribadian siswa, pembinaan dan minat serta pembinaan prestasi dan kreatifitas.

Program yang dikembangkan sehubungan dengan pencapaian kompetensi tersebut diwujudkan diantaranya melalui kegiatan organisasi. Organisasi menjadi salah satu unsur penting dalam membangun karakter siswa Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma

agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Berdasarkan paparan di atas, salah satu point penting yang diharapkan dapat tercapai ialah mengenai organisasi dan pengaruhnya terhadap karakter.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Magelang dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan wawancara dari guru pembina dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan organisasi, didapatkan informasi bahwa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Magelang mempunyai tiga organisasi yang diwajibkan berdasarkan surat keputusan pimpinan pusat Muhammadiyah/Dikdasmen Nomor:138/KEP/I.0/b/2008 Bab I Pasal 1 Nomor 5 tentang Kepala Sekolah/Madrasah bahwa ada hakikatnya sekolah-sekolah muhammadiyah telah mewajibkan akan adanya organisasi otonom yang menunjang pembentukan karakter dibawah pembinaan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah diantaranya Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hisbul Wathan dan Tapak Suci Pemuda Muhammadiyah.

Ketiga organisasi otonom tersebut terbukti telah membantu pembentukan karakter disekolah, akan tetapi di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Magelang terdapat satu organisasi yang bernama Satuan Polisi Taruna sebagai tambahan yang dibentuk untuk melatih kedisiplinan dan karakter siswa dalam menyiapkan mental dan karakter siswa menghadapi dunia kerja selepas sekolah, Akibat adanya kegiatan Organisasi tersebut sekolah mendapat keluhan dari orang tua siswa bahwa anaknya tersebut sering pulang sore sehingga memungkinkan anak terlibat kegiatan yang mempengaruhi perilaku karakter(akhlaq). Akan tetapi siswa-siswa

sendiri mengaku terbantu dengan organisasi yang ada sehingga mental dan katakter mereka dapat terbentuk dalam dunia organisasi.

Untuk mengatasi masalah seperti diatas, maka salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan melakukan penelitian yang dapat memecahkan pesoalan yaitu dengan meyakinkan orang tua bahwa kegiatan organisasi mempunyai pengaruh positif siswa dan mampu meningkatkan capabilitas atau kemampuan siswa serta memperbaiki karakter(akhlaq) siswa.

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan hal penting. Dalam hal ini, berdasarkan visi dan misi satuan polisi taruna yang diantaranya; terciptanya pengembangan karakter kreatif dan kedisiplinan yang unggul, berakhlakul karimah serta berpacu dalam prestasi maka, peneliti fokus pada pengaruh karakter islami siswa yang mengikuti kegiatan organisasi Satuan Polisi Taruna kelas XI . Hal ini dikarenakan Satuan Polisi Taruna kelas XI ialah sauan yang Aktif dalam berbagai kegiatan. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengambil sebuah tema penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Satuan Polisi Taruna Terhadap Pembentukan Karakter Islami di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak yang belum memahami pentingnya berorganisasi.
2. Pendidikan yang seharusnya seimbang namun pada kenyataannya mementingkan aspek kognitif saja.

3. Kurangnya inovasi dalam membentuk karakter Islami yang mengintegrasikan kedalam semua mata pelajaran dan kegiatan organisasi sehingga pembentukan karakter Islam kurang maksimal.
4. Kurangnya pengontrolan sehingga karakter islami siswa kurang diperhatikan.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi pada pembentukan karakter Islami siswa melalui Organisasi Satuan Polisi Taruna di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam organisasi Satuan Polisi Taruna SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?
2. Bagaimanakah pemebentukan karakter islami Satuan Polisi Taruna SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?
3. Apakah keaktifan siswa dalam organisasi Satuan Polisi Taruna berpengaruh pada pemebentukan karakter islami siswa?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keaktifan siswa dalam organisasi Satuan Polisi Taruna SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.
2. Mengetahui pembentukan karakter islami Satuan Polisi Taruna SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.
3. Mengetahui keaktifan siswa dalam organisasi Satuan Polisi Taruna berpengaruh

pada pembentukan karakter islami siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam membentuk karakter islami melalui organisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana bagi sekolah untuk mengkaji ulang kegiatan organisasi.

b. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai umpan balik untuk mengevaluasi dalam melakukan pembinaan, sehingga tujuan Satuan Polisi Taruna tercapai dalam penanaman pendidikan karakter islami bagi siswa.

c. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa khususnya bagi siswa yang aktif dan siswa yang menjadi pengurus Satuan Polisi Taruna dapat secara mandiri menggunakan dan memanfaatkan waktu dalam rangka mengembangkan diri guna memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dalam berorganisasi tanpa melupakan tugasnya sebagai peserta didik yaitu belajar. Sehingga menjadi generasi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

BAB II KAJIAN TEORI

E. Kajian Teori

1. Hakikat Organisasi dan Keaktifan

a. Hakikat Organisasi

Pengertian Organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk tujuan yang sama.³ Secara bahasa organisasi berasal dari bahasa Yunani *organom*, yang berarti alat. Kata ini masuk ke bahasa Latin, menjadi *organizatio* dan kemudian ke bahasa Perancis (abad ke-14) menjadi. Terdapat beberapa ahli yang memberikan definisi mengenai organisasi sesuai sudut pandang masing-masing.

Gibson dkk dalam memberikan pengertian bahwa organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai berbagai tujuan yang tidak dapat dicapai hanya dengan kegiatan satu orang atau sendiri⁴

Chester I Bernard memberikan definisi organisasi sebagai suatu sistem dari kegiatan kerjasama antara dua orang atau lebih, sesuatu yang tak tampak dan impersonal, yang sebagian besar berupa hubungan-hubungan.⁵

Muhyadi mengartikan organisasi ialah suatu kesatuan (*Whole*) yang

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2008), hlm. 803.

⁴ Muhyadi, *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*, (Jakarta:Depdikbud,1989), hlm. 5.

⁵ *Ibid.*, him. 6.

di dalamnya terdapat sejumlah komponen (baik berupa manusia maupun non manusia) yang satu sama lain saling berinteraksi dan berpengaruh, kesemua bergerak ke arah tujuan yang sama.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan yang terbentuk dari kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Pada dasarnya ada tiga ciri khusus dari sebuah organisasi menurut Djati Julitriarsa yaitu; adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis, dan kewajiban serta tanggungjawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.⁷

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi terdiri dari beberapa orang, mempunyai tujuan yang sama dan dapat dicapai dengan dasar kerjasama.

b. Keaktifan Organisasi

Keaktifan atau aktivitas berasal dari kata dasar aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab

⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

⁷ Djati Julitriarsa, *Managemen Umum (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm. 41.

di dalamnya.⁸

Sedangkan menurut Poerbawakatja dalam buku Suryobroto dengan judul proses belajar mengajar menjelaskan bahwa partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Unsur-unsur keaktifan atau partisipasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.
- 3) Kesadaran dari para anggota kelompok
- 4) Tidak adanya unsur paksaan
- 5) Anggota merasa ikut memiliki.

Keaktifan atau partisipasi dilihat dari segi tingkatannya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain, partisipasi dalam proses pengambilan

⁸ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hlm. 279.

⁹ *Ibid.*, hlm. 279.

keputusan, dan partisipasi dalam pelaksanaan. Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi menurut Noeng Moehajir dalam buku Suryobroto di antaranya:¹⁰

- 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.
- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik.
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
- 5) Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.

Menurut B. Suryobroto pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu:¹¹

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan
- 2) Jabatan yang dipegang
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban
- 5) Motivasi anggota

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa yang bersangkutan dengan individu masing-masing.

c. Konsep dan Aktivitas Siswa dalam Organisasi Satuan Polisi Taruna

1) Konsep Organisasi Satuan Polisi Taruna

Satuan Polisi Taruna merupakan suatu organisasi di SMK tersebut yang bertugas dan menangani tentang kedisiplinan, mental,

¹⁰ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hlm. 284.

¹¹ *Ibid.*, him. 288.

dan karakter (*akhlaq*). Peran dan tugas satuan polisi tarunan sangat terasa mengingat pentingnya kedisiplinan dan membina karakter. Dengan adanya satuan polisi taruna siswa akan menemukan jati diri, berjiwa besar dan dapat menerapkan kedisiplinan dalam masyarakat. Satuan Polisi Taruna berdiri secara independen sejak tahun 2004 yang secara resmi telah menjadi organisasi siswa SMK muhammadiyah 2 Mertoyudan yang berorientasikan pada penguatan Karakter atau akhlaq(moralitas) dalam pergaulan, katahanan mental serta kepemimpinan (leadership).

2) Adapun Aktivitas Siswa dalam organisasi

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan dengan siswa-siswi yang aktif dalam Organisasi. Satuan Polisi Taruna memiliki aktifitas yang cukup padat. Berdasarkan penuturan anggota Satuan Polisi Taruna, aktivitas tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: harian, mingguan dan tahunan.

Berikut adalah aktifitas harian Satuan polisi Taruna yaitu:

- a) Melakukan latihan pagi berupa fisik dan mental bagi adik tingkat dan calon polisi taruna.
- b) Membantu guru piket menyiapkan apel pagi siswa
- c) Mencatat data keterlambatan siswa
- d) Memberikan konsekwensi bagi siswa-siswi yang melanggar aturan sekolah yang bersifat makro.
- e) Melakukan penataan parkir sepeda motor

- f) Menjaga ketertiban salat berjamaah
- g) Briefing harian organisasi

Sedangkan aktivitas mingguan yaitu melakukan latihan dasar ke disiplinian setiap hari Rabu dan aktivitas tahunan yaitu mengadakan pendidikan bagi calon generasi penerus organisasi yang terbagi menjadi tiga *step* yaitu diksar satu, diksar dua dan pembaretan.

Adapun Aktivitas tersebut berdasarkan Standar Operasional Prosedur/Pelaksanaan yang dibuat oleh waka kesiswaan yaitu.

- a) Satuan Polisi Taruna Melakukan tindakan penegakan kedisiplinan di lingkup sekolah berdasar pada ketentuan tata tertib yang berlaku
- b) Satuan Polisi Taruna Bekerja dibawah pengawasan dari waka 2 bidang kesiswaan
- c) Satuan Polisi Taruna Berhak untuk mengadakan dan membentuk calon polisi taruna sebagai generasi penerus
- d) Satuan Polisi Taruna Mengadakan kegiatan LDK siang dan melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan
- e) Satuan Polisi Taruna Mampu menjadi contoh yang baik dan bisa melakukan sebelum menyuruh orang lain melakukan
- f) Satuan Polisi Taruna Berhak memberi konsekuensi/hukuman kepada pihak yang melanggar sesuai dengan SOP konsekuensi yang telah disepakati dengan waka 2 kesiswaan
- g) Tindakan konsekuensi dilakukan dengan melihat kondisi pelanggar
- h) SOP dan konsekuensi ini berlaku juga bagi organisasi

- i) Segala tindakan konsekuensi yang dilakukan dilindungi dan juga mempunyai maksud mendidik
- j) Tindakan yang dilakukan tidak boleh dibalas dengan penuntutan.
- k) Penyelesaian masalah dilakukan secara musyawarah dalam, tidak melibatkan pihak luar

2. Karakter Islami

a. Hakikat Karakter Islami(Akhlaq)

Menurut pusat bahasa Depdiknas istilah karakter diartikan dengan bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak, dan tempramen.¹² Sedangkan menurut marzuki kata karakter (inggris: *character* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yang bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.¹³ Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴

Dari pengertian karakter diatas, dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, perasaan, perkataan, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama,

¹² Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah., 2015), hlm.19.

¹⁴ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41.

hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

b. Sumber Karakter Islami

Menurut Marzuki pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran slam, yaitu Alqur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Alqur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya. Jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda beda.¹⁵

Melalui kedua sumber inilah dapat dipahami dan diyakini bahwa sifat-sifat sabar, qanaah, tawakal, syukur, pemaaf, ikhlas, dermawan, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, dengan kedua sumber tersebut dapat dipahami pula bahwa sifat-sifat sirik, kufur, nifak, ujub, iri hari, su'uzhan, takabur dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Akal manusia itu tidak mampu untuk menentukan semua nilai kabaikan yang ditentukan oleh Alqur'an dan sunnah atau sebaliknya. Meskipun demikian, Islam tidak mengabaikan adanya standar atau ukuran lain selain Alqur'an dan sunnah Nabi untuk menentukan nilai-nilai karakter manusia.

Standar lain yang dimaksud adalah akal, nurani, serta pandangan umum(tradisi) yang disepakati nilainya oleh masyarakat. Dengan hati nurani, manusia dapat menentukan ukuran baik dan buruk sebab Allah

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah. 2015), hlm. 26.

memberikan potensi dasar (fitrah) kepada manusia berupa tauhid dan kecerdasan. Dengan fitrah itulah manusia akan mencintai kesucian dan cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran serta ingin mengikuti ajaran-ajaran Allah dan Rasulullah karena kebenaran itu tidak akan dicapai kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak. Selain hati nurani, manusia juga dibekali akal untuk menjaga kemuliannya sebagai makhluk Allah. Akal manusia memiliki kedudukan yang sama seperti hati nurani.¹⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran baik dan buruk dari karakter manusia dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Dari sekian banyak sumber yang ada, hanyalah sumber Alqur'an dan sunnah Nabi yang tidak diragukan kebenarannya. Sumber-sumber lain masih penuh dengan subjektivitas dan relativitas mengenai ukuran baik dan buruk karakter manusia. Oleh karena itu, ukuran utama karakter dalam Islam adalah Alqur'an dan sunnah Nabi. Inilah yang sebenarnya merupakan bagian pokok ajaran Islam. Apapun yang diperintahkan Allah SWT (Alqur'an) dan Rasulullah SAW (hadits/sunnah) pasti bernilai baik untuk baik untuk dilakukan. Sebaliknya, yang dilarang oleh Alqur'an dan hadits/sunnah pasti bernilai baik untuk ditinggalkan atau akan bernilai buruk jika dilakukan.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islam

Nilai ialah "suatu Keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna dan tidak bermakna bagi kehidupannya.

¹⁶ *Ibid.*, him. 29.

menurut muhaimin, untuk mengklarifikasi hal itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

Nilai-nilai pendidikan karakter Islam menurut Marzuki adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Taat kepada Allah SWT, yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
2. Syukur yaitu berterima kasih atau memuji kepada yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya, seperti bersyukur kepada Allah atau berterima kasih kepada orang lain.
3. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya mengharap ridha dari Allah SWT.
4. Tawakal yaitu berserah diri kepada kehendak Allah SWT dan percaya dengan sepenuh hati atas keputusan-Nya.
5. Percaya diri yaitu merasa yakin dengan kemampuannya yang dimilikinya.
6. Mandiri yaitu mampu berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.
7. Bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
8. Pemberani yaitu memiliki keberanian dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia.
9. Rendah hati yaitu berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan.
10. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya, dan sesuai dengan hati nurani.
11. Bekerja keras yaitu berusaha menyelesaikan sesuatu pekerjaan secara optimal.
12. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Sedangkan menurut Abdul Majid Nilai dalam Pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah.¹⁸ Nilai-nilai Ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah., 2015), hlm. 97.

¹⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2012), hlm. 92.

keagungan dan kebesaran Tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar.

Adapun Nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu :¹⁹

1. *Iman*, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya kepada Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
2. *Islam*, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
3. *Ihsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
4. *Taqwa*, yaitu sikap yang ridho untuk menjalankan segala ketentuan dan menjahui segala larangan.
5. *Ikhlās*, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir atau bathin.
6. *Tawakkal* yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya.
7. *Syukur* yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.
8. *Sabar* yaitu sikap tabah dalam mengahdapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam Islam, akan tetapi nilai-nilai di atas telah cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan kepada anak didik, yang merupakan bagian amat penting dalam Pendidikan Islam.

¹⁹ *Ibid.*, him. 93-94.

Selanjutnya nilai-nilai Insaniyah ini terkait dengan nilai-nilai budi luhur. Nilai-nilai ini sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan kepada anak didik, nilai-nilai akhlak berikut patut dipertimbangkan :

1. *Sillat al-rahmi* yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama
2. *Al-Ukhuwah* yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun non muslim.
3. *Al-Musawamah* yaitu suatu sikap pandangan bahwa manusia adalah sama dalam harkat dan martabat
4. *Al-Adalah* yaitu sikap wawasan seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang
5. *Husnu al-Dzan* yaitu sikap berbaik sangka kepada sesama manusia
6. *At-Tawadlu* yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah
7. *Al-Wafa'* yaitu sikap tepat janji
8. *Insyirah* yaitu sikap lapang dada yaitu sikap menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya
9. *Al-Amanah* yaitu sikap yang dapat dipercaya
10. *Iffah* atau *ta'affuf* yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati
11. *Qawamiyyah* yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antar keduanya
12. *al-munfiqun* yaitu sikap mau menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai insaniyah yang diajarkan dalam Islam, akan tetapi nilai-nilai diatas telah cukup mewakili nilai-nilai budi luhur yang perlu ditanamkan kepada anak didik untuk membentuk karakter(akhlak) yang baik.

Jika ditarik kesimpulan maka pendidikan akhlaq(karakter) dalam Islam, memiliki empat dimensi nilai yang dapat dijadikan pedoman yaitu akhlak dalam pribadi Rasulullah SAW yang menjadi sosok *uswatuh*

hasanah yang terangkum dalam Karakter SAFT. Karakter SAFT. adalah singkatan dari empat karakter yaitu : *Shidiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh*.²⁰

d. Faktor-faktor pembentuk karakter

Apabila dicermati, peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi local di sekolah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional.²¹

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu:

1. Masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku.
2. Mapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah tuntutan zaman yang semakin pragatis.
3. Sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.

Meskipun telah teridentifikasi ada berbagai hambatan

²⁰ M. Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pressindo, 2010), hlm. 61-63.

²¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 131.

pembelajaran nilai di sekolah, namun ada juga beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah Dasar, yaitu: Pengalaman ora Sekolah, Tingkat pengalaman pra sekolah, Tingkat kecerdasan, Kreativitas, Motivasi belajar, Sikap dan kebiasaan belajar.²²

Dari pemaparan di atas, ada juga salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter, yaitu lingkungan sekolah yang positif. (*a positive school environment helps build character*). Siswa memperoleh keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong terbentuknya karakter yang baik kepada siswa.

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.²³

²² *Ibid.*, him. 132-133.

²³ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat,2006), hlm. 16.

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:²⁴

1. Faktor dari dalam dirinya yaitu : Insting, Kepercayaan, Keinginan, Hati Nurani, Hawa Nafsu.
2. Faktor dari luar dirinya yaitu: Lingkungan, Rumah Tangga dan Sekolah, Pergaulan Teman dan Sahabat, Penguasa atau Pemimpin.
3. Pendidikan Karakter Dalam Kajian Satuan Polisi Taruna

Pendidikan karakter juga memiliki relevansi dengan penguatan nilai karakter yang diajarkan oleh agama Islam, yang di dalamnya terdapat ajaran atau amalan. Pendidikan karakter juga dilaksanakan dalam kegiatan organisasi Satuan Polisi Taruna. Hal ini dapat dilihat dari materi pendidikan dalam Satuan Polisi Taruna, adapun materi pendidikan meliputi: Materi kedisiplinan yang melingkupi materi baris berbaris, Materi pengetahuan umum, seperti, kepemimpinan yang berupa pendidikan karakter baik dilapangan maupun dalam ruang kelas, manajemen organisasi dan berbagai materi seputar bimbingan konseling. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Satuan Polisi Taruna Sendiri yaitu:

a. Visi :

Terciptanya pengembangan karakter kreatif dan kedisiplinan yang unggul, berakhlakul karimah serta berpacu dalam prestasi.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan rasa toleransi dan tolong menolong
- 2) Bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam menjalankan

²⁴ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hlm. 73.

kewajiban dengan sebagaimana mestinya

- 3) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan semangat jiwa kemiliteran dalam situasi apapun
- 4) Menjaga nama baik POLTAR
- 5) Mengembangkan sikap visioner

Jika dijabarkan dari visi yang tersirat maka Satuan Polisi Taruna dalam membentuk karakter islami siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan diantaranya dengan melakukan tugas mengatur dan menangani siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah, menegur siswa yang tidak mengucapkan salam ketika bertemu kepada bapak dan ibu guru dan tentunya masih banyak lagi.

Berdasarkan Penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Satuan Polisi Taruna sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi oleh Hasan Mubarak (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) dengan judul skripsi "*Implementasi Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012*". Menyimpulkan bahwa a) Muatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler HW (Hizbul Wathan) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sudah sesuai dengan kurikulum, nilai-nilai karakter yang termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan

meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dan tanggung jawab; b) Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler HW (Hizbul Wathan) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada pelaksanaannya telah sesuai dengan pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan ekstra maupun di luar ekstrakurikuler.²⁵

2. Skripsi oleh Siti Afifah Adawiyah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) dengan judul skripsi “*Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*”. Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berlangsung sesuai harapan berbagai pihak seperti pembina, dan pelatih kwartir pusat dan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Musyawarah yang di dalamnya terdapat sikap seperti mencintai kebenaran dan hanya takut kepada Allah, dapat dipercaya, bersedia dan mampu mempercayai orang lain, senang bergaul, ramah-tamah, suka menolong dan memberi nasihat serta terbuka kepada orang lain dan adil dalam menentukan berbagai kebijakan.²⁶
3. Skripsi oleh Latifah Waliyati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta tahun 2017 dengan judul “*Pendidikan Karakter Islam Melalui Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci*

²⁵ Hasan Mubarak, “*Implementasi Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMS, 2012).

²⁶ Siti Afifah Adawiyah, “*Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*” (Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Putera Muhammadiyah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen’. Hasil penelitian ini berisi tentang pendidikan karakter Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen yaitu: Pertama, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam penanaman nilai-nilai karakter Islam dengan diadakannya kegiatan-kegiatan seperti: Pendidikan dan latihan rutin setiap hari selasa dan jum’at, Ujian Kenaikan Tingkat (UKT), pertandingan dan kejuaraan, pemilihan atlet dan latihan tambahan Kedua, materi ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah meliputi materi Ke-Islaman, Kemuhammadiyah dan ke Tapaksucian. Ketiga, dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islam juga menggunakan metode diantaranya: Metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan perhatian, dan metode reward and punishment.²⁷

Peneliti di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan peneliti lebih fokus pada salah satu organisasi yaitu Satuan Polisi Taruna SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan dan pengaruhnya pembentukan karakter Islami siswa.

²⁷ Latifah Waliyati, “*Pendidikan Karakter Islam Melalui Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.*” (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.2017)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan rentang waktu sampai satu bulan yaitu pada bulan oktober 2018. Selama satu bulan tersebut akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian lapangan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Magelang dengan rencana kerja yaitu pengamatan/observasi, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menulis hasil penelitian.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Magelang yang berlokasi di jalan Mayjend Bambang Soegeng KM 5 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Dipilihnya SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut mendapat predikat Akreditasi A serta telah menggunakan manajemen standart ISO 9001:20015.

SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan telah berdiri sejak tahun 1980 dibawah organisasi Muhammadiyah dan telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 5 kali. Jumlah tenaga pendidik 63 yang terdiri 47 guru dan 16 karyawan orang dengan rincian 26 guru tetap dan 21 guru tidak tetap, 10 karyawan tetap dan 6 karyawan tidak tetap serta jumlah siswa 678 orang dengan rincian kelas X jumlah siswa 253 orang, kelas XI jumlah siswa 210 orang dan kelas XII jumlah siswa 215 orang. Mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan karyawan swasta.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²⁸

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai(diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi /pengukuran. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

2. Populasi dan Sample

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, masyarakat, dll.²⁹

²⁸ Sujarweni, Wiratna, *Metodologi penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hlm. 39.

²⁹ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 53.

Dalam penelitian ini populasi target yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang aktif dalam kegiatan organisasi Taruan Polisi Taruna. Adapun jumlah populasi siswa yang bergabung dalam organisasi Satuan Polisi Taruna dari kelas X XI,XII sebanyak 38 siswa.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Artinya sampel benar-benar mewakili dari jumlah populasi. Dalam penelitian peneliti merencanakan teknik penelitian *purposive* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi dilakukan atas adanya tujuan tertentu. Yaitu siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang aktif dalam kegiatan harian Satuan Polisi Taruna, yaitu sebanyak 39% atau sebanyak 11 siswa jumlah itu diambil dari keseluruhan populasi yang tergabung dalam Satuan Polisi Taruna yaitu kelas XI semua jurusan. Untuk siswa kelas X tidak diikuti karena dalam proses pendidikan sedangkan kelas XII tidak diikuti karena telah *vacum* dari kegiatan harian Satuan Polisi Taruna.

D. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara masih perlu diuji secara empiris, oleh karena itu peneliti mengadakan pengumpulan data. Adapun hal-hal yang perlu untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian dimulai dari prapenelitian, untuk mendapatkan data sejauh mana pengukuran kedua variabel bisa valid, untuk itu digunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun proses yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh keaktifan organisasi terhadap karakter islami siswa, maka diadakan dengan metode angket. Angket yang digunakan berupa angket tertulis yang dibagikan kepada siswa untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti setelah dijawab yang dilaksanakan pada waktu siswa istirahat. Selain itu peneliti menggunakan metode observasi dan dokumenter sebagai pelengkap dalam penelitian.

1) Pengamatan/Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang telah dilihat selama penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya menjadi pengamat tanpa partisipasi dengan yang diamati yang disebut dengan pengamat sempurna/*complete observer*.³⁰

Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan kelas XI. Siswa diamati bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi.

2) Kuesioner/Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui

³⁰ Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, Cetakan kedua, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 116-117.

pos untuk diisi dan dikembalikan atau dijawab. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel yang jumlahnya lebih banyak. Pada penelitian ini memakai angket tertutup dimana terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden memilih jawaban sesuai dengan pendiriannya.³¹

Instrumen tersebut dipakai untuk memperoleh data tentang kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan tentang shalat fardhu dan kedisiplinan belajar siswa yang telah dibuat dengan format sebagaimana yang telah terlampir.

3) Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang berupa catatan-catatan yang didokumentasikan seperti sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini untuk melengkapi data penelitian sebagai informasi dan melengkapi penelitian.

b. Alat Ukur/Instrumen Penelitian

Pada umumnya kegiatan penelitian tidak terlepas dari melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur. Alat ukur dalam penelitian itulah

³¹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 129-131.

disebut dengan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.³²

Adapun instrumen yang terdapat dalam penelitian ini ada dua sesuai dengan jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Instrumen untuk mengukur keaktifan dalam organisasi Satuan Polisi Taruna dengan pengukuran variabel ordinal 1-3
- 2) Instrumen untuk mengukur pembentukan karakter islami dengan pengukuran variabel ordinal 1-3

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Skala Variabel Keaktifan Siswa Dalam Organisasi

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unvorable
SS	4	1
SL	3	2
KD	2	3
TP	1	4

Ket:

SS = Sangat sering

SL = Sering

³² Gulo, *Metodologi Penelitian. Cetakan kedua*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 123.

KD = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

Tabel 3.2
Skor Skala Variabel Karakter Islami

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unvorable
SS	4	1
SL	3	2
KD	2	3
TP	1	4

Ket:

SS = Sangat sering

SL = Selalu

KD = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan unvorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak diungkap.

Adapun kisi-kisi angket keaktifan organisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Keaktifan Organisasi dan Karakter Islami

Variabel	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
X = Keaktifan Organisasi	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	1, 2	3
	Jabatan yang di pegang	4, 6	5
	Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi	7, 8	9, 10
	Kesediaan anggota untuk berkorban	11	12
	Motivasi Anggota	15	13, 14
Y= Karakter Islami	Taat kepada Allah	1, 2	3, 4
	Rendah hati antar sesama	5, 6	7
	Syukur dalam segala keadaan	8	9
	Ikhlas dalam beramal	10	11
	Jujur dalam Berkata dan berperilaku	12	13
	Sabar dalam menerima ujian	14	15

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Metode angket pada penelitian ini yang dibagikan kepada siswa akan dianalisa, sebelumnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini berguna untuk mengukur sejauh mana untuk mengukur apa yang diukur. Hal ini karena setiap penyusunan instrumen dalam penelitian selalu memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti apa yang hendak diukurnya, apakah data yang terkumpul relevan dengan sifat atau karakteristik yang dikehendaki, dan sejauh mana perbedaan skor yang diperoleh menggambarkan karakteristik yang akan diukur.

1) Uji Validitas

Instrumen dianggap valid jika instrumen itu benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang diukur. Maka dalam penelitian ini perlu diuji validitasnya untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang digunakan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat.³³

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Adapun hasil r hitung yang diperoleh dengan rumus *Pearson* dengan $\alpha 5\%$ pada program SPSS versi 21.0 .

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sudarwan Danim reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun digunakan secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Jadi angket dapat dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten/*istiqamah* dari waktu ke waktu.³⁴

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisa cronbach alpha dengan bantuan program SPSS V.21.0 for windows dengan cara memasukkan hasil nilai responden tiap item yang telah valid lalu di analisis dengan scale-reability analysis.

³³ Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Cetakan keempat. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 195.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 199.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berupa skor-skor dari angket shalat fardlu dan angket kedisiplinan belajar.

Adapun kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap dasar diantaranya:³⁵

1. Proses editing

Tahap awal analisis data adalah melakukan editing (perbaikan) terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survey di lapangan. Pada prinsipnya proses editing data bertujuan agar data yang nanti akan dianalisis telah akurat dan lengkap.

2. Proses Coding

Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan yaitu, memberikan kode/coding dalam hubungan dengan pengelolaan data jika akan menggunakan komputer. Dalam hal ini pengolahan data memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya di dalam coding sheet/coding form, dalam kolom beberapa baris ke berapa. Dalam

³⁵ Santoso, S dan Tjiptono, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2001). hlm.

penelitian ini hasil angket pengaruh shalat fardhu dengan kode "x" dan hasil angket kedisiplinan siswa dengan kode "y".

3. Proses Scoring

Proses pemberian skor atas jawaban responden terhadap item-item pada angket yang berbentuk pilihan ganda dan tabel yang diisi dengan tanda centang.

Untuk mencari prosentase per item instrumen digunakan rumus prosentase, yaitu:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Number of Cases (banyaknya individu)

4. Tabulasi

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, grafik, dan diagram, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah menggunakan analisis statistik dengan rumus "Korelasi Product Moment", yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Di mana:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

Σx = Jumlah seluruh skor x

Σy = Jumlah seluruh skor y

Σx^2 = Jumlah seluruh skor x setelah dikuadratkan

Σy^2 = Jumlah seluruh skor y setelah dikuadratkan

N = banyaknya subjek skor x dan y yang berpasangan

Dari rumus tersebut peneliti menggunakan bantuan software statistik yaitu SPSS V.13.0 *for windows*.

Berdasarkan pendapat Anas Sudijono bahwa dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment pada umumnya dipergunakan pedoman atau acuan sebagai berikut: "Dengan cara berkonsultasi pada Tabel nilai "r": $df = N - nr$ Product Moment, baik dalam taraf signifikansi 1% atau 5%. Apabila $r_{xy} > r$ table pada taraf signifikansi 1% atau 5% maka hipotesis alternatifnya (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak."

$$dF = N - nr$$

dF = Degrees Of Freedom

N = Number of Cases

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan, yaitu 2 variabel.

Dengan demikian $df = N - 2$

Setelah df diperoleh maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment*, baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Dari uji hipotesis tersebut akan diperoleh hasil penelitian. Secara sederhana dapat dipakai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dari tabel berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
< 0,200	hubungan dapat dianggap tidak ada
0,200 - 0,399	hubungan ada tetapi rendah
0,400 - 0,699	hubungan cukup
0,700 - 0,899	hubungan tinggi
0,900 - 1,000	Sangat tinggi

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Keaktifan siswa dalam organisasi Satuan Polisi Taruna dalam kategori rendah, hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.36 Rekapitulasi Interval Tentang Keaktifan Siswa Dalam Organisasi dari hasil angket yang disebarakan kepada 11 responden dan pertanyaan sebanyak 15 item soal dimana persentase terbesar sebanyak 55% dalam kategori rendah.
2. Karakter Islami di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan juga termasuk dalam kategori tinggi hal ini dibuktikan dengan adanya tabel 4.38 Rekapitulasi Interval tentang pembentukan karakter Islami dari hasil angket yang disebarakan kepada 11 responden dan pertanyaan sebanyak 15 item soal dimana persentase terbesar sebanyak 64% dalam kategori rendah.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifantifan siswa dalam organisasi Satuan Polisi Taruna Terhadap Pembentukan Karakter Islami di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan hal tersebut diketahui setelah dilakukan analisis koefisien korelasi product moment dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,834 lebih besar dari tabel sebesar 0,602. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang tinggi antara keaktifan siswa dalam organisasi Satuan Polisi Taruna terhadap pembentukan karakter islami di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan dengan tingkat hubungan yang tinggi yaitu 0,400 - 0,699.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian sejenis dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai betapa pentingnya organisasi sebagai salah satu wadah pembentukan karakter (*akhlaq*) bagi siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif keaktifan siswa dalam organisasi Satuan Polisi Taruna SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang berhasil membantu proses pembentukan karakter Islami di Sekolah.

C. Saran

Setelah diperoleh hasil dalam penelitian ini, maka saran peneliti kepada:

1. Sekolah

Instansi sekolah setidaknya mengadakan program peningkatan kualitas organisasi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan terutama Satuan Polisi Taruna. Sekolah sudah mempunyai organisasi yang berperan sangat besar terhadap pembentukan karakter islami di sekolah, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut seperti halnya pengelolaan manajemen keorganisasian serta perlu ditingkatkannya peran aktif pembina kesiswaan sehingga sistem yang berlaku dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat memajukan organisasi tersebut maupun sekolah.

2. Guru

Guru hendaknya lebih berupaya memperhatikan proses pembentukan karakter Islami melalui organisasi terutama pada Satuan Polisi Taruna dengan usaha secara maksimal dengan memberikan contoh-

contoh teladan berupa karakter yang terpuji sesuai syariat islam sehingga terbentuk kolaborasi yang positif dari guru dan siswa organisasi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami sehingga berguna bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq, D., dan Ahmad, T., *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listfariska Putra, 2005.
- Danim dan Sudarwan, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Djamika, R., *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Islami, 1987.
- Djati J., *Managemen umum*, Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Fitri, A.Z., *pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Cetakan kedua, Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Hidayatulloh, F., *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : Yuma Pressindo, 2010.
- Jumali, *Landasan Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas RI, 2008.
- Latifah, W., “*Pendidikan Karakter Islam Melalui Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.*” (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.2017)
- Majid, A., dan Andayani, D., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Matta, A., *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Mubarok, H., “*Implementasi Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMS, 2012).
- Muhyadi, *Organisasi teori, Struktur dan Proses*, Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Santoso, S., dan Tjiptono, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*,

Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001.

Siti, A.A., *“Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”*(Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Sujarweni dan Wiratna, *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Lampiran 1: Angket Keaktifan Siswa Dalam Organisasi

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

NAMA
.
KELAS
.
NO.
ABSEN

I. Petunjuk pengisian

1. Beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada
2. Kumpulkanlah kembali angket ini kepada peneliti!
3. Atas kerjasama dan perhatian Anda kami sampaikan terima kasih.
4. Selamat mengerjakan!

II. Standar Kompetensi

Keaktifan Organisasi

No	Pernyataan	SS	SL	KD	TP
1	Saya hadir dalam setiap rapat organisasi Satuan Polisi Taruna				
2	Saya meluangkan waktu untuk datang ke ruang sekretariat Satuan Polisi Taruna				
3	Saya tidak akan mengikuti briefieng organisai jika ada kepentingan mendesak				
4	Saya selalu mendapatkan tugas yang diberikan oleh Satuan Polisi Taruna sesuai dengan keinginan				
5	Saya merasa keberatan ketika melaksanakan kegiatan jika jabatan tidak sesuai dengan kemampuan saya				
6	Saya percaya diri atas jabatan yang diberikan Satuan Polisi Taruna jika sesuai dengan kemampuan saya				
7	Saya memberikan saran, usulan, kritik atau pendapat dalam rapat kepengurusan demi kemajuan organisasi Satuan Polisi Taruna				
8	Saya memecahkan permasalahan yang ada pada organisasi satuan polisi taruna sesuai kemampuan yang saya miliki demi kemajuan organisasi satuan Polisi Taruna				
9	Jika usulan saya tidak diterima dalam rapat maka saya merasa lebih baik diam				

10	Saya tidak memberikan informasi yang ada dilingkungan jika tidak dibutuhkan meskipun setiap informasi yang baik berguna bagi kemajuan organisasi				
11	Saya selalu bersedia pulang sore jika dibutuhkan untuk membantu suatu acara kegiatan organisasi				
12	Saya tidak pernah merasa keberatan ketika setiap hari harus selalu berangkat pagi demi melaksanakan kegiatan harian organisasi				
13	Organisasi seperti satuan Polisi Taruna setidaknya telah membantu membentuk jati diri				
14	Saya memiliki antusias yang tinggi untuk bergabung dengan organisasi Satuan Polisi taruna				
15	Siswa Selalu memberikan semangat kepada anggota yang mulai tidak semangat dalam berorganisasi				

Lampiran 2: Angket Pembentukan Karakter Islami

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

NAMA

KELAS

NO.

ABSEN

III. Petunjuk pengisian

5. Beri tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada
6. Kumpulkanlah kembali angket ini kepada peneliti!
7. Atas kerjasama dan perhatian Anda kami sampaikan terima kasih.
8. Selamat mengerjakan!

IV. Standar Kompetensi

Karakter Islami

No	Pernyataan	SS	SL	KD	TP
1	Sebelum berangkat sekolah saya selalu berpamitan dengan orang tua dan berdoa				
2	Ketika jam istirahat disekolah tiba saya sering meluangkan waktu untuk salat dhuha				
3	Saya selalu shalat berjamaah jika ada guru yang menyuruh				
4	Saya selalu memalingkan wajah saat berpapasan dengan guru				
5	Saya selalu berterimakasih ketika ada teman yang menolong saya				
6	Saya selalu berbagi dengan teman saat mempunyai makanan				
7	Jika ada teman berprestasi saya enggan memujinya				
8	Saya selalu berkawan dengan semua teman tanpa menyimpan perasaan dengki ataupun iri				
9	Jika guru meninggalkan tugas maka saya jarang mengerjakannya				
10	Jika guru belum hadir saya berusaha mencari dikantor melalui guru piket				
11	Saya enggan memberi iuran uang kepada teman yang terkena musibah				
12	Saat saya terlambat ke sekolah saya beralasan dengan alasan yang jujur				

13	Saya akan membuat tanda tangan palsu jika terpaksa				
14	Saya selalu memaafkan teman yang sering mengejek				
15	Saya tidak akan berangkat sekolah jika uang saku kurang mencukupi				

Lampiran 3: Daftar Perolehan Angket Keaktifan Organisasi

NO	Nama	Skor Untuk Item															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	X	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	50
2		2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	23
3		4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	51
4		3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	40
5		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
6		1	2	1	2	1	2	3	1	3	1	2	2	1	1	1	24
7		4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	51
8		4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	52
9		2	1	3	2	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	30
10		4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	53
11		4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	50

Lampiran 4: Daftar Perolehan Angket Pembentukan Karakter Islam

NO	Nama	Skor Untuk Item															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Y	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	49
2		2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	23
3		3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	52
4		3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	55
5		1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	32
6		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	23
7		3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	52
8		3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	52
9		3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39
10		3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	51
11		3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	53

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Keaktifan Siswa Dalam Organisasi

Correlations

		no_1	no_2	no_3	no_4	no_5	no_6	no_7	no_8	no_9	no_10	no_11	No_12	no_13	no_14	No_15	skor_total
no_1	Pearson Correlation	1	.763**	.664*	.856**	.876**	.726*	.516	.749**	.606	.886**	.802**	.764**	.890**	.904**	.787**	.935**
	Sig. (2-tailed)		.006	.026	.001	.000	.011	.104	.008	.048	.000	.003	.006	.000	.000	.004	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_2	Pearson Correlation	.763**	1	.587	.726*	.905**	.529	.646*	.605*	.855**	.632*	.615*	.832**	.731*	.729*	.691*	.853**
	Sig. (2-tailed)	.006		.058	.011	.000	.094	.032	.049	.001	.037	.044	.002	.011	.011	.018	.001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_3	Pearson Correlation	.664*	.587	1	.494	.753**	.764**	.554	.865**	.350	.386	.618*	.549	.841**	.805**	.908**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.026	.058		.122	.007	.006	.077	.001	.292	.241	.043	.080	.001	.003	.000	.003
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_4	Pearson Correlation	.856**	.726*	.494	1	.718*	.622*	.711*	.500	.707*	.799**	.829**	.718*	.756**	.663*	.612*	.847**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.122		.013	.041	.014	.117	.015	.003	.002	.013	.007	.026	.045	.001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_5	Pearson Correlation	.876**	.905**	.753**	.718*	1	.686*	.619*	.718*	.677*	.747**	.742**	.833**	.905**	.924**	.782**	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.013		.020	.042	.013	.022	.008	.009	.001	.000	.000	.004	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_6	Pearson Correlation	.726*	.529	.764**	.622*	.686*	1	.571	.622*	.586	.602	.607*	.505	.783**	.725*	.677*	.777**
	Sig. (2-tailed)	.011	.094	.006	.041	.020		.066	.041	.058	.050	.048	.113	.004	.012	.022	.005
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_7	Pearson Correlation	.516	.646*	.554	.711*	.619*	.571	1	.355	.670*	.439	.796**	.742**	.716*	.414	.580	.736**
	Sig. (2-tailed)	.104	.032	.077	.014	.042	.066		.284	.024	.177	.003	.009	.013	.205	.061	.010
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_8	Pearson Correlation	.749**	.605*	.865**	.500	.718*	.622*	.355	1	.354	.499	.592	.598	.756**	.829**	.919**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.008	.049	.001	.117	.013	.041	.284		.286	.118	.055	.052	.007	.002	.000	.004
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_9	Pearson Correlation	.606*	.855**	.350	.707*	.677*	.586	.670*	.354	1	.565	.503	.677*	.535	.469	.433	.694*
	Sig. (2-tailed)	.048	.001	.292	.015	.022	.058	.024	.286		.070	.115	.022	.090	.146	.183	.018
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_10	Pearson Correlation	.886**	.632*	.386	.799**	.747**	.602	.439	.499	.565	1	.791**	.782**	.755**	.734*	.489	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.241	.003	.008	.050	.177	.118	.070		.004	.004	.007	.010	.127	.003
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_11	Pearson Correlation	.802**	.615*	.618*	.829**	.742**	.607*	.796**	.592	.503	.791**	1	.845**	.895**	.686*	.677*	.879**
	Sig. (2-tailed)	.003	.044	.043	.002	.009	.048	.003	.055	.115	.004		.001	.000	.020	.022	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
No_12	Pearson Correlation	.764**	.832**	.549	.718*	.833**	.505	.742**	.598	.677*	.782**	.845**	1	.814**	.664*	.684*	.877**
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.080	.013	.001	.113	.009	.052	.022	.004	.001		.002	.026	.020	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_13	Pearson Correlation	.890**	.731*	.841**	.756**	.905**	.783**	.716*	.756**	.535	.755**	.895**	.814**	1	.877**	.849**	.961**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.001	.007	.000	.004	.013	.007	.090	.007	.000	.002		.000	.001	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
no_14	Pearson Correlation	.904**	.729*	.805**	.663*	.924**	.725*	.414	.829**	.469	.734*	.686*	.664*	.877**	1	.812*	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.003	.026	.000	.012	.205	.002	.146	.010	.020	.026	.000		.002	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
No_15	Pearson Correlation	.787**	.691*	.908**	.612*	.782**	.677*	.580	.919**	.433	.489	.677*	.684*	.849**	.812**	1	.865**
	Sig. (2-tailed)	.004	.018	.000	.045	.004	.022	.061	.000	.183	.127	.022	.020	.001	.002		.001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
skor_total	Pearson Correlation	.935**	.853**	.799**	.847**	.939**	.777**	.736**	.789**	.694*	.804**	.879**	.877**	.961**	.888**	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.001	.000	.005	.010	.004	.018	.003	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6: Uji Validitas Pembentukan Karakter Islam

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	Jumlah
item_1	Pearson Correlation	1	.452	.691*	.405	.866**	.273	.866**	.653*	.405	.741**	.473	.801**	.698*	.843**	.731*	.798**
	Sig. (2-tailed)		.163	.018	.216	.001	.417	.001	.029	.216	.009	.141	.003	.017	.001	.011	.003
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_2	Pearson Correlation	.452	1	.408	.677*	.633*	.833**	.633*	.677*	.677*	.763**	.586	.603*	.742**	.698*	.809**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.163		.213	.022	.036	.001	.036	.022	.022	.006	.058	.009	.017	.022	.003	.002
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_3	Pearson Correlation	.691*	.408	1	.657*	.798**	.567	.798**	.657*	.657*	.660*	.713*	.792**	.526	.757**	.603*	.822**
	Sig. (2-tailed)	.018	.213		.028	.003	.069	.003	.028	.028	.027	.014	.004	.096	.007	.050	.002
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_4	Pearson Correlation	.405	.677*	.657*	1	.458	.857**	.568	.738**	.476	.742**	.801**	.540	.591	.671*	.580	.775**
	Sig. (2-tailed)	.216	.022	.028		.156	.001	.068	.010	.139	.009	.003	.086	.056	.024	.061	.005
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_5	Pearson Correlation	.866**	.633*	.798**	.458	1	.467	.908**	.677*	.677*	.763**	.586	.896**	.742**	.848**	.809**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.001	.036	.003	.156		.148	.000	.022	.022	.006	.058	.000	.009	.001	.003	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_6	Pearson Correlation	.273	.833**	.567	.857**	.467	1	.467	.747**	.637*	.603*	.796**	.470	.618*	.582	.647*	.759**
	Sig. (2-tailed)	.417	.001	.069	.001	.148		.467	.008	.035	.050	.003	.145	.043	.061	.031	.007
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_7	Pearson Correlation	.866**	.633*	.798**	.568	.908**	.467	1	.568	.677*	.860**	.586	.896**	.742**	.848**	.809**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.001	.036	.003	.068	.000	.148		.068	.022	.001	.058	.000	.009	.001	.003	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_8	Pearson Correlation	.653*	.677*	.657*	.738**	.677*	.747**	.568	1	.476	.625*	.801**	.540	.739**	.761**	.774**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.029	.022	.028	.010	.022	.008	.068		.139	.040	.003	.086	.009	.007	.005	.002
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_9	Pearson Correlation	.405	.677*	.657*	.476	.677*	.637*	.677*	.476	1	.509	.526	.540	.591	.491	.580	.710*
	Sig. (2-tailed)	.216	.022	.028	.139	.022	.035	.022	.139		.110	.097	.086	.056	.125	.061	.014
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_10	Pearson Correlation	.741**	.763**	.660*	.742**	.763**	.603*	.860**	.625*	.509	1	.513	.868**	.658*	.925**	.775**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.009	.006	.027	.009	.006	.050	.001	.040	.110		.107	.001	.028	.000	.005	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_11	Pearson Correlation	.473	.586	.713*	.801**	.586	.796**	.586	.801**	.526	.513	1	.468	.777**	.542	.712*	.778**
	Sig. (2-tailed)	.141	.058	.014	.003	.058	.003	.058	.003	.097	.107		.147	.005	.085	.014	.005
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_12	Pearson Correlation	.801**	.603*	.792**	.540	.896**	.470	.896**	.540	.540	.868**	.468	1	.526	.917**	.689**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.003	.050	.004	.086	.000	.145	.000	.086	.086	.001	.147		.096	.000	.019	.001
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_13	Pearson Correlation	.698*	.742**	.526	.591	.742**	.618*	.742**	.739**	.591	.658*	.777**	.526	1	.609*	.873**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.017	.009	.096	.056	.009	.043	.009	.009	.056	.028	.005	.096		.047	.000	.002
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_14	Pearson Correlation	.843**	.698*	.757**	.671*	.848**	.582	.848**	.761**	.491	.925**	.542	.917**	.609*	1	.797**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.001	.017	.007	.024	.001	.061	.001	.007	.125	.000	.085	.000	.047		.003	.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
item_15	Pearson Correlation	.731*	.809**	.603*	.580	.809**	.647*	.809**	.774**	.580	.775**	.712*	.689**	.873**	.797**	1	.899**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.050	.061	.003	.031	.003	.005	.061	.005	.014	.019	.000	.003		.000
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
jumlah	Pearson Correlation	.798**	.818**	.822**	.775**	.896**	.759**	.903**	.831**	.710*	.889**	.778**	.855**	.828**	.914**	.899**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.002	.005	.000	.007	.000	.002	.014	.000	.005	.001	.002	.000	.000	
	N	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa Dalam Organisasi dan Pembentukan Karakter Islami

A. Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa Dalam Organisasi

Case Processing Summary

		N	%
Case s	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	16

B. Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa Dalam Organisasi dan Pembentukan Karakter Islami

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Exclude d ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	16

Lampiran 8: Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		keaktifan_organisasi	perilaku_islami
keaktifan_organisasi	Pearson Correlation	1	.834**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	11	11
perilaku_islami	Pearson Correlation	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9: Hasil Analisis Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.662	7.158

a. Predictors: (Constant), keaktifan_organisasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1057.005	1	1057.005	20.628	.001 ^b
	Residual	461.177	9	51.242		
	Total	1518.182	10			

a. Dependent Variable: perilaku_islami

b. Predictors: (Constant), keaktifan_organisasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.980	8.587		.696	.504
	keaktifan_organisasi	.885	.195	.834	4.542	.001

a. Dependent Variable: perilaku_islami

DAFTAR RIWAYAT RIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Robi Diki Saputra
Tempat/tgl. Lahir : Magelang 04-01-1996
Alamat Rumah : Jalan Nanas 9 No 36 Perumnas Kolinegoro
Mertoyudan
Nomor Telp. : 085875281029
e-mail : [Robitsara@gmail.Com](mailto:Robitsara@gmail.com)
Nama Ayah : Komari
Nama Ibu : Sartiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Danurejo 1, 2008
 - b. SMPM Pujotomo, 2011
 - c. SMKM 2 Mertoyudan, 2014

Magelang, 17 Desember 2018

(Robi Diki Saputra)